

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang MI Bustanul Kalmpar Proppo Pamekasan, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan dilapangan.

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Bustanul Ulum Kalmpar Proppo Pamekasan

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MI Bustanul Ulum |
| 2. Alamat | |
| a) Jalan/Desa | : Desa Klampar |
| b) Kecamatan | : Proppo |
| c) Kabupaten | : Pamekasan |
| 3. Nama Kepala Sekolah | : Fathor Rasyid S.Pdi |
| 4. Sk Pendirian | : 2006 |
| 5. Jenjang Akreditasi | : - |
| 6. Status Tanah | : Milik Yayasan |
| a) Surat Kepemilikan Tanah: | Hibah |
| b) Luas Tanah | :240 M |
| 7. Data Siswa | : 93 Siswa |
| 8. Data Ruang Kelas | : 3 Ruang Kelas (Status Milik Sendiri) |
| | : Ruang Kelas (status Pinjam) |
| 9. Jumlah Rombongan Pelajar | : 3 Rombongan Belajar |
| 10. Guru | : 9 Orang |
| 11. Pegawai Tata Usaha | : 1 Orang |

| No | Status Guru | Pendidikan Guru | | | | | Jumlah Total |
|----|------------------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------------|
| | | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Jumlah | Jumlah | |
| | | S-1 | D-3 | D-2 | D-1 | SLTA | |
| 1 | Guru Tetap Yayasan | 5 | | | | 3 | 8 |
| 2 | Guru Tidak Tetap Yayasan | | | | | | |
| 3 | Guru PNS Diperbantukan (DPK) | | | | | | |
| 4 | Staf Tata Usaha | | | | | 1 | 1 |

12. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

13. Sumber Dana Operasional : BOS (Bantuan Operasional Siswa)

: Donatur

14. Sarana dan Prasana Fisik

| No | Gedung/Ruang | Jumlah | Luas (m2) | Status | Ket ¹ |
|----|-----------------------|--------|-------------|--------|------------------|
| 1 | Ruang Kelas | 3 | 90 | Milik | |
| 2 | Laboratorium | | | | |
| 3 | Perpustakaan | | | | |
| 4 | Komputer | 1 | | | |
| 5 | Keterampilan | | | | |
| 6 | Kesenian | | | | |
| 7 | Musholla/Masjid | 1 | 80 | Milik | |
| 8 | Kamar Mandi/WC. Guru | 1 | 20 | Milik | |
| 9 | Kamar Mandi/WC. Siswa | 1 | 20 | Milik | |
| 10 | Ruang Guru | 1 | 36 | Milik | |
| 11 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | | Milik | |
| 12 | Ruang Tamu | 1 | 42 | Milik | |
| 13 | Ruang UKS | | | | |
| 14 | Ruang BP/BK | | | | |

¹ Observasi dan Dokumentasi, di Kantor MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 05 Feb 2020, Jam 09.00-09.35).

2. Visi dan Misi

Visi :

“Mencetak Generasi Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah Dan Berwawasan Aswaja An Nahdiah”.

Misi :

- Memberikan Pembelajaran Untuk Menggali Potensi Peserta Didik
- Mengadakan Latihan Keterampilan
- Menerapkan Kurikulum Aswaja Annahdiah
- Memberikan Pelajaran Akhlak Yang Sesuai Dengan Ketentuan Islami²

3. Data Guru

| No | Nama | Status Guru | Jenis Guru | Tugas Mengajar Kelas | Jumlah Jam | Ket |
|----|-----------------------|-------------|------------------------------------|----------------------|------------|----------------|
| 1 | FATHOR RASYID, S.Pd.I | GTY | Kepala Sekolah | - | 18 | - |
| 2 | MUSTAIN, S.Pd.I | GTY | Guru Mapel/Kelas | Kelas II | 24 | - |
| 3 | MOH RASYDI, S.Pd | GTY | Guru Mapel/Kelas | Kelas IV | 26 | - |
| 4 | SUEB | GTY | Guru Mapel/ Kelas/Kepala Perpus | Kelas III | 36 | - |
| 5 | MOH HALIMI, S.Pd.I | GTY | Guru Mapel/Kelas | GURU | 26 | - |
| 6 | NUR HAYATI, S.Pd.I | GTY | Guru Mapel/Kelas | Kelas I | 24 | - |
| 7 | HAKI, S.Pd | GTY | Guru Mapel/Kelas | GURU | 26 | - |
| 8 | FATHOR RASID, S.Pd | GTY | Guru Mapel/Kelas | Kelas VI | 24 | - |
| 9 | HASAN | GTY | Guru | Kelas V | 24 | - ³ |

² Observasi dan Dokumentasi, di Kantor MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 05 Feb 2020, Jam 09.00-09.35).

³ Observasi dan Dokumentasi, di Kantor MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 05 Feb 2020, Jam 09.00-09.35).

4. Data Siswa⁴

| Kelas | Perempuan | Laki-Laki | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | 9 | 5 | 14 |
| 2 | 15 | 9 | 24 |
| 3 | 5 | 4 | 9 |
| 4 | 6 | 6 | 12 |
| 5 | 9 | 8 | 17 |
| 6 | 8 | 9 | 17 |
| Jumlah | | | 93 |

B. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian dari data yang diperoleh peneliti di lapangan. Dan data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dikomparasikan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh tentang:

1. Implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan
2. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan
3. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

⁴ Observasi dan Dokumentasi, di Kantor MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 05 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan

Adapun paparan data dan temuan dari penelitian dapat peneliti paparkan sebagaimana dibawah ini:

1. Implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan.

Pada teknik pembelajaran banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, untuk mencapai tujuan, seorang tenaga edukatif harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan predikat yang disandang, sebenarnya belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, untuk mencapai tujuan bersama yakni mengantarkan siswa pada bentuk motivasi belajar atau dapat dikatakan siswa yang prestatif.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Februari 2020 mengenai pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan ini berjalan dengan baik dan sedikit demi sedikit terus berkembang. Model ini merupakan suatu bentuk atau model pembelajaran yang lebih spesifik dan efisien untuk mengantarkan informasi materi kepada siswa, karena dapat mengarahkan pembelajaran siswa untuk lebih aktif dan presentatif. Pelaksanaan model ini juga sama

dengan pelaksanaan model pembelajaran yang lainnya, yakni diawali dengan:

- a. Pembukaan
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru menyajikan materi.
- d. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik melalui bagan atau peta konsep maupun media lainnya.
- e. Guru menyimpulkan gagasan dari peserta didik.
- f. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- g. Penutup.

Dari beberapa tahapan diatas di dalam kelas yang peneliti observasi, memang dalam pelaksanaannya sama dengan tata cara pelaksanaan mata pelajaran yang lainnya. Pembukaan yakni, guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan membaca doa pembuka. Kemudian guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, yakni sebelum memasuki pada materi yang akan disampaikan guru terlebih dahulu menyampaikan indikator kompetensi atau indikator pencapaian dalam materi pada hari itu, hingga siswa bisa tau apa saja yang akan dipelajarinya pada hari itu. Langkah selanjutnya yakni guru menyajikan atau menyampaikan materi pada siswa, dalam hal ini guru menjelaskan materi yang ada pada siswa dengan menggunakan caranya sendiri agar bagaimana siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian langkah selanjutnya yakni Guru memberikan kesempatan

peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, baik melalui bagan atau peta konsep maupun media lainnya, yakni sebelum guru meminta siswa menjelaskan ulang, guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 3 kelompok agar proses pada langkah ini berjalan dengan efektif. Kemudian dalam masing-masing kelompok, guru menentukan satu orang siswa untuk menjelaskan pada kelompoknya masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar tidak memakan banyak waktu, dan pembelajaran tetap kondusif. Langkah selanjutnya yakni Guru menyimpulkan gagasan dari peserta didik, setelah siswa menjelaskan ulang pada teman-temannya kemudian guru menyimpulkan ulang apa yang disampaikan siswanya agar mudah dipahami oleh siswa yang lain. Langkah selanjutnya yakni guru menjelaskan ulang semua materi yakni, guru menyimpulkan keseluruhan, membuka pertanyaan pada siswa. Kemudian langkah terakhir adalah penutup, yakni guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan akhir dan memberi motivasi pada siswa kemudian salam penutup dan doa.⁵

Hasil pengamatan diatas ada kesesuaian dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti datang untuk memperoleh data dari hasil wawancara terkait dengan motivasi belajar siswa dalam belajar tergantung guru dalam menyampaikan informasi pada siswa, baik yang berhubungan dengan Model pembelajaran, metode, media, dan bentuk evaluasinya. Adapun sebuah pemaparan pernyataan dari Bapak Moh. Rasydi, memberikan pendapat bahwa model pembelajaran yang dianggap

⁵ Observasi, di Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 Februari 2020, Jam 07.30-08.30 WIB)

efektif adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, seperti pernyataannya dibawah ini:

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu bentuk atau model pembelajaran yang lebih spesifik dan efisien untuk mengantarkan informasi materi kepada siswa, karena dapat mengarahkan pembelajaran siswa untuk lebih aktif dan presentatif. Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat membawa siswa pada tingkatan belajar yang efektif dan terarah. Untuk pelaksanaannya sama sebagaimana model-model pembelajaran yang lainnya. Dengan diawali pembukaan, penyampaian materi, kesempatan menjelaskan, kesimpulan dan penutup.⁶

Peneliti melakukan observasi di kelas VI ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqh berlangsung. Kemudian peneliti dapat mengamati bahwa di dalam kelas pelaksanaan model ini sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika guru Fiqh memulai pembelajaran, kemudian ada tahap dimana guru menjelaskan materi setelah itu guru akan membagi 3 kelompok pada siswa untuk diberikan kesempatan untuk menjelaskan ulang. Disini sangat terlihat jelas, siswa dituntut untuk belajar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Memang pada nyatanya, model pembelajaran ini akan bisa berjalan dengan baik hanya dengan kondisi siswa yang mumpuni untuk menggunakan model ini dan pemahaman dan cara guru membawa siswa pada pembelajaran. Sehingga jika kedua hal tersebut sudah ada, maka penerapannya akan berjalan dengan baik.⁷

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan Bapak Mustain, guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqh terhadap tanggapan pada Model

⁶ Moh. Rasydi, Guru MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 08.30-09.35).

⁷ Observasi, di Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 30 Oktober 2019 , Jam 07.30-08.30 WIB)

Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, beliau memberikan suatu bentuk pernyataan sebagai pengantar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan pernyataan:

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memang dapat mengantarkan pada suatu sistem pembelajaran yang lebih baik, karena dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MI Bustanul Ulum Kalmpar Proppo Pamekasan ini bisa membawa pada sebuah peningkatan belajar siswa, motivasi siswa merupakan salah satu bentuk hasil dari terjadinya proses belajar mengajar yang dilakukan pada siswa, namun motivasi belajar siswa ini akan dicapai apabila dalam penggunaan Model pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini guru yang mengajar dapat membawa siswa pada sistem pengajaran dan sesuai dengan kondisi belajar siswa, dan tahu tingkat kemampuan siswa dalam belajar, bila situasi belajar dapat terkendali dengan baik maka Model pembelajaran tersebut dapat diarahkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Dalam pembelajaran haruslah terlebih dahulu melihat kemampuan peserta belajar, karena peserta belajar dalam satu rambel tingkat kemampuannya tidak sama. Oleh karena itu guru harus tahu kondisi, situasi nuansa belajar siswa yang pas, serta guru harus mampu masuk pada tingkat kemampuan berpikir siswa, agar apa yang disampaikan tidaklah sia-sia.⁸

Hal tersebut ada kesuaian dengan wawancara yang dilakukan pada Bapak Fathor Rasid, sebagai wali kelas VI MI Bustanul Ulum Kalmpar Proppo Pamekasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bahwa seorang guru harus mengetahui standarisasi cara belajar siswa, seperti pernyataan dibawah ini:

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan pada saat tertentu, pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan bentuk atau Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* guru harus terlebih dahulu harus tahu standarisasi dari cara belajar siswa. Dengan harapan guru yang mengajar dapat masuk pada tingkat pemikiran siswa, selanjutnya siswa harus digiring pada Model pembelajaran yang dimaksud,

⁸ Mustain, Guru Mapel Fiqh MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 08.30-09.35).

sehingga siswa dalam memahami materi yang disampaikan, jadi dalam Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila antara guru dan siswa dapat saling mengisi.⁹

Tidak hanya hal mengenai pelaksanaan model ini saja, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di MI Bustanul Ulum Klampar, bahwa pada pelaksanaan model ini kepala sekolah hanya sebagai pengawas pembelajaran. Kepala sekolah juga menyerahkan penuh tanggung jawab ini pada guru-guru yang ada di sekolah untuk membentuk bagaimanapun proses pembelajaran, yang ditekankan hanya pada setiap guru yang mengajar harus mampu masuk dan membawa tingkat pemikiran siswa, untuk lebih mengerti dan mengetahui psikis dan intelektualitas siswa, kompetensi guru dan potensi siswa dalam belajar harus terkolaborasi dengan baik, sehingga diantara keduanya muncul suatu hubungan yang sangat erat.¹⁰

Hasil pengamatan tersebut ada kesesuaian dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan didalam ruangnya untuk menggali tentang Model pembelajaran, dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga sangat berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, timbal balik dan penguatan, serta perbedaan individu. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila tidak sampai mauk pada prinsip-prinsip yang dimaksud.

⁹ Fathor Rasid, Wali Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

¹⁰ Observasi, di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 30 Oktober 2019, Jam 08.00-09.000)

Kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan Bapak

Fathor Rasyid, memberikan pernyataan:

Dalam proses belajar mengajar hasil atau target yang ingin dicapai berhubungan dengan pencapaian motivasi belajar siswa, dan setiap guru yang mengajar harus mampu masuk dan membawa tingkat pemikiran siswa, untuk lebih mengerti dan mengetahui psikis dan intelektualitas siswa (*Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*), kompetensi guru dan potensi siswa dalam belajar harus terkolaborasi dengan baik, sehingga diantara keduanya muncul suatu hubungan yang sangat erat (hubungan emosional yang kental) demi keberhasilan belajar dan tercapainya pendidikan yang berkualitas. Pada dasarnya Model pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru mempunyai tujuan dan target yang sama, saya selaku kepala sekolah di lembaga ini tidaklah mempunyai hak otoritas untuk mengatur model pembelajaran, saya hanya melakukan bentuk pengawasan-pengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan yang lebih baik, dengan sebuah harapan proses belajar mengajar yang terselenggara dapat berhasil dengan baik dan bermutu, dalam artian keberhasilan tersebut haruslah nampak pada diri siswa, baik aspek pemikiran, kreativitas siswa, sikap, dan tingkah laku (*moralitas*) karena keberhasilan ini adalah target bersama.¹¹

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas VI pada saat pembelajaran Fiqh dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, saat itu peneliti melihat beberapa siswa sudah terbiasa dengan penerapan model ini. Ada siswa yang merasa senang dengan penggunaan model ini, sehingga ia bisa mengikuti dengan baik diawal sampai akhir pelajaran. Tidak hanya itu, sebagian siswa juga ada yang belum memahami secara penuh dari adanya model ini, sehingga membutuhkan waktu bagi siswa tersebut untuk bisa berperan aktif.¹²

¹¹ Fathor Rasyid, Kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 09.00-09.35).

¹² Observasi, di Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, (Tanggal 30 Oktober 2019, Jam 07.30-08.30 WIB)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai tanggapan mereka dari adanya penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hingga ada sebuah pernyataan dari seorang siswa kelas VI, MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan bernama Imam Maulidi dengan pernyataan:

Kami dalam belajar hanya merasa senang saja, dan kami hanya selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh guru, tapi yang jelas guru-guru disini sangat mengerti dengan keadaan dan kemampuan kami, karena dalam belajar kami selalu diarahkan dan di beri bimbingan ke hal-hal yang lebih baik, dan pada saat kami belajar guru tidak menekan kami, di samping itu gurunya telaten dan sewaktu-waktu mengajak kami bercanda sambil belajar, namun walau demikian kami tetap mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru kami sampai kami mengerti, pokoknya saya senang belajar disekolahan ini.¹³

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas yakni Mohammad Syukron Sugianto, yang menyatakan:

Guru-guru disini memberikan tugas wajib bagi kami yang di sesuaikan dengan kemampuan kami, tapi guru tersebut sangat disiplin dan tegas, apabila ada salah satu siswa yang tidak mengerjakan tugas atau melalaikan dengan tugasnya maka ia di kasih sanksi, yang sanksinya di sesuaikan dengan bakat-bakat kami, seperti siswa mendemonstrasikan isi dari mata pelajaran yang disampaikan itu. She' jellas senang lah.¹⁴

Tidak hanya meminta pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran ini, Mustain sebagai guru mata pelajaran Fiqh berpendapat:

Saya selaku guru mata pelajaran Fiqh tidak mungkin menggunakan sistem pembelajaran yang menekan atau ada doktrin-doktrin kepada siswa dalam belajar, karna saya khawatir nanti muncul rasa bosan dan jenuh. Hal ini tidak saya inginkan

¹³ Imam Maulidi, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

¹⁴ Mohammad Syukron Sugianto, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

terjadi pada siswa, oleh karenanya saya harus melihat kondisi dan kesenangan siswa serta tingkat kemampuan siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah pernyataan sesuai dengan realitas yang ada, bahwasannya dalam Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan telah berjalan dengan baik dan sedikit demi sedikit terus berkembang. Model ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya tidak dilakukan setiap mata pelajaran berlangsung, akan tetapi digunakan pada saat tertentu, karena guru harus tahu dan melihat standarisasi dari cara belajar siswa sendiri. Proses pelaksanaannya disini sama dengan mata pelajaran yang lainnya, yaitu diawali dengan pembukaan, penjelasan materi, memberikan tugas terhadap siswa, penilaian, evaluasi, dan penutup. Cuma bedanya dalam penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan tersebut, sesudah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan materi tersebut kepada teman-teman kelas atau siswa yang lainnya, agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat membawa diri siswa pada tingkatan yang lebih (prestatif). Dokumentasi yang di dapat adalah profil sekolah, data guru dan siswa, sebagaimana terlampir.

¹⁵ Mustain, Guru Mapel Fiqh MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 08.30-09.35).

2. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan.

Faktor merupakan suatu sebab dari adanya suatu akibat, karena tanpa adanya akibat maka sebab tidak akan terjadi. Seperti yang terjadi di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan mengenai Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Faktor ada dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal.

Kemampuan kompetensi guru dapat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional memang sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan, namun demikian tidaklah mudah untuk menjadi guru yang benar-benar mempunyai kompetensi yang baik, sebab guru diuntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pribadi kompetensi sosial terutama kompetensi keprofesionalan dan termasuk kompetensi keprofesionalan adalah kemampuan guru menggunakan Model pembelajaran.

Sehubungan dengan kesiapan guru untuk faktor pendukung dalam implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan, maka peneliti

melakukan wawancara kepada Bapak Moh. Rasydi, guru di MI Bustanul

Ulum Klampar Proppo Pamekasan, berikut pernyataannya :

“Anak didik (siswa) merupakan tanggung jawab bersama dari setiap guru yang mengajar, keberhasilan belajar siswa adalah tujuan dari adanya pembelajaran, guru adalah orang pertama yang mempunyai peran aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pelaksanaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini tidak lantas berjalan begitu saja. Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaannya. Faktor yang pertama yakni guru. Sebagai guru harus benar-benar menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian dalam bentuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengetahui dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, menentukan kreativitas dan model pembelajaran agar siswa berantusias, penilaian/evaluasi”.¹⁶

Apa yang dikatakan oleh guru di atas di benarkan oleh Bapak Fathor Rasid, sebagai wali kelas VI di MI Bustanul Ulum Kalmpar Proppo Pamekasan, yakni faktor pendukung dari penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini terdapat dari 2 faktor yaitu guru dan siswa, berikut pernyataannya :

“Singkatnya, faktor pendukung dari penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini, dari 2 faktor yakni guru dan siswa. Guru disini sudah mengupayakan untuk mendukung jalannya pembelajaran dengan memenuhi media yang dibutuhkan agar tidak merepotkan pada siswa, jadi siswa hanya menyimak dan belajar. Kemudian, faktor pendukung yang kedua yakni siswa. Banyak siswa yang bersemangat untuk belajar mengenai Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining ini, beberapa siswa aktif sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar walaupun medianya tidak terlalu mewah/sederhana. Yang terpenting, siswa paham dengan materi”.¹⁷

Pernyataan dari Bapak Fathor Rasid didukung oleh Bapak Fathor Rasyid selaku kepala MI Bustanul Ulum Proppo Kelampar Pamekasan

¹⁶ Moh. Rasydi, Guru MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

¹⁷ Fathor Rasid, Wali Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

yakni faktor yang bisa dijadikan pendukung adalah guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan multi pola atau beragam cara termasuk Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining, berikut pernyataannya :

“Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran yang saya kira juga baik untuk diterapkan, namun saya sebagai kepala sekolah hanya melakukan pemantauan-pemantauan atas terlaksananya proses belajar mengajar, baik pada tingkatan mengajar guru ataupun pada tingkatan keberhasilan belajar siswa, dan yang paling penting pada saat saya mengadakan rapat evaluasi program maka saya menyempatkan untuk menyampaikan pada guru untuk lebih meningkatkan dan menjalankan tugas sebagai guru dan tanggung jawabnya dengan baik, kalau terkait dengan model pembelajaran dan sistem pembelajaran saya tidak mempunyai hak untuk mengatur karena yang lebih tau kondisi siswa adalah guru, karena belumlah yang sering bersinggungan dengan siswa, pada saat melakukan pemantauan banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tugas tersebut di sesuaikan dengan kondisi siswa, juga yang diterapkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran Fiqh, model pembelajaran yang akan digunakan saya pasrahkan sepenuhnya pada guru pengajarnya, kalau bertanya apakah model pembelajaran seperti Student Facilitator and Explaining digunakan oleh guru di lembaga ini jawabannya adalah ia tapi kondisional”.¹⁸

Sebagai tambahan dari penguatan keberhasilan faktor pendukung yang dilakukan oleh guru, langkah selanjutnya adalah bagaimana cara terjadi proses penguatan pembelajaran oleh guru terhadap siswa melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining guru yang satu ini yakni Bapak Moh. Rasydi, memberikan komentar sebagai berikut :

“Dalam Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining bukan masalah mudah atau tidaknya menyampaikan materi, akan tetapi bagaimana cara materi yang disampaikan pada siswa terjadi penguatan atau terinternalisasi dengan baik. Jadi apa yang kita

¹⁸ Fathor Rasyid, Kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

sampaikan akan selalu di ingat oleh siswa, tidak perlu banyak teori akan tetapi selingkan dengan contoh atau kejadian yang nyata, agar bisa di ingat oleh siswa. Dan kita harus mengadakan penilaian dan evaluasi belajar untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan”.¹⁹

Keberhasilan dari proses belajar mengajar yang akan merasakan adalah siswa sebagai sasaran atau obyek yang mengadopsi materi pelajaran Fiqh, keberhasilan tersebut dapat terasa dan nampak pada siswa, baik dengan penggunaan metode yang lain ataupun dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai mana komentar siswa Imam Maulidi kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, sebagai mana komentarnya di bawah ini:

Pada mata pelajaran tertentu guru memberikan tugas, kadang tugas tersebut tugas kelompok kadang tugas sendirian. Tapi guru kami memberikan tugas anantara yang satu dengan yang lainnya tidak sama, guru-guru disini semuanya aktif dan sulit untuk tidak masuk terkecuali ada halangan. Apabila tidak masuk kami di beri tugas tapi tugasnya sangat gampang kami lakukan, setelah itu hasil dari tugas kami di beri nilai, dan terkaid kesahalahan yang ada pada tugas tersebut guru memberikan bentuk penjelasan kembali pada kami.²⁰

Mustain, selaku pemegang mata pelajaran Fiqh memberi komentar yang berhubungan dengan apa yang dapat di lakukan demi ketercapaian tujuan dari pembelajaran dan dapat membawa siswa menjadi orang yang berprestatif, sebagai berikut tanggapannya:

Langkah-langkah yang saya laukakan ialah menyampaikan materi pada siswa seakan-akan siswa tersebut adalah teman saya, hal ini dilakukan untuk menarik semangat belajar siswa, setelah itu siswa di suruh membuat perntanyaan-pertanyaan yang pertanyaan tersebut mengambil dari materi yang telah di sampaikan, selanjutnya dari pertanyaan yang di buat yang wajib menjawab

¹⁹ Moh. Rasydi, Guru MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

²⁰ Imam Maulidi, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

pertanyaan itu adalah dari temannya sendiri, jika jawabannya salah, maka murid tersebut membuat sepuluh soal pertanyaan bersama jawabannya. Hal ini saya lakukan secara berkelanjutan demi meningkatkan motivasi belajar siswa.²¹

Demikian halnya yang di sampaikan oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang di selenggarakan di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan: Mohammad Syukron Sugianto siswa kelas VI memberi suatu pernyataan sebagaimana di bawah ini:

Saya belajar disini merasa bahwa saya sangat akrab dengan guru, dan guru disini merawat kami seperti anak sendiri, dilihat dari keakraban guru pada saat memberikan bimbingan dan arahan pada kami.²²

Berdasarkan hasil petikan penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dari beberapa responden maka peneliti dapat menyimpulkan dan memaparkan bahwa faktor pendukung mempunyai banyak cara *multi pola* yang di lakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk dengan Model pembelajaran dari hasil yang dilakukan oleh guru di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan dengan *multi pola* tersebut dapat membawa suasana belajar siswa pada ranah kesenangan belajar, dan dapat memberikan materi yang dapat dengan mudah mudah di adopsi oleh siswa. Dengan kesenangan belajar tersebut maka dapat mengantarkan siswa pada tingkatan motivasi belajar. Menggunakan media yang murah dan terjangkau, dengan menyediakan LKS dengan cara menggandakan atau *Fotocopy*.

²¹ Mustain, Guru Mapel Fiqh MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 08.30-09.35).

²² Mohammad Syukron Sugianto, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

3. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar perlu adanya suatu kesadaran sepenuhnya dari pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara sepenuhnya dari pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal walau tidak semua aktivitas yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, yakni bertemunya dengan faktor penghambat namun walau bagaimanapun ia harus mampu mengendalikan kondisi tersebut.

Penghambat ataupun kendala merupakan suatu rintangan yang dapat membawa semangat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seperti halnya pada saat melaksanakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* penghambat yang ada dan ditemui oleh guru adalah sebagaimana paparan yang dikemukakan oleh guru MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan di bawah ini. Bapak Mustain, memberikan komentar tentang penghambat yang ditemui adalah:

Setiap menghadapi siswa di ruangan atau kelas pasti setiap guru berhadapan dengan masalah, namun guru tersebut dituntut untuk meminimalisir permasalahan tersebut, seperti (masalah ketersediaan waktu terkadang waktu yang disediakan tidak cukup karena luas materi yang disampaikan dengan alokasi waktunya yang tidak sebanding), (masalah psikologis siswa, dalam satu ruangan atau rambel latar belakang dari setiap siswa tidak sama, saya sebagai guru berusaha mengadakan penyetaraan diantara keseluruhan siswa), (masalah ekonomi wali siswa, setiap Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar

pasti membutuhkan dana demi lancarnya Model pembelajaran yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai, tingkatan ekonomi inilah guru yang juga harus mempertimbangkannya), ia kalau siswa tersebut anak dari orang mampu, lantas anak yang tidak mampu bagaimana, pada saat seperti inilah guru dituntut bijak dalam mengambil jalan tengahnya, terkadang saya sendiri yang menyediakannya demi ketercapaian tujuan belajar.²³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Fathor Rasyid selaku kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan tentang kondisi kelembagaan:

Saya sadari bahwa lembaga yang saya pimpin tidak selalu berjalan dengan mulus, terutama yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, karena ketersediaan dana yang minim dan terbatas, namun yang selalu bersolusi memberikan yang terbaik pada lembaga ini, saya sebagai orang yang mempunyai wewenang dalam hal ini tidak serta merta mengambil suatu keputusan, akan tetapi dengan penuh pertimbangan-pertimbangan demi lancarnya kelembagaan. Namun selagi saya masih bisa berbuat dan dapat memenuhi maka saya juga memenuhi kebutuhan tersebut, semoga apa yang dilakukan tidaklah salah apalagi berhubungan dengan keberhasilan siswa-siswa kami, dan menurut saya guru-guru disini dapat merespon kondisi psikologis belajar anak dengan baik. Terutama dengan penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pada Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sistem pembelajaran yang diterapkan adalah keterpaduan antara kejiwaan guru dengan siswa. Guru masuk kepada ranah pemikiran siswa dan siswapun harus mampu digiring pada teknis guru yang dilakukan.²⁴

Kendala tersebut betul-betul dirasakan oleh sebagian siswa kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mohammad Syukron Sugianto, seperti dibawah ini:

Andaikan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan murid dapat dipenuhi sakola'an, wah seneng saya. Tapi walau keadaan

²³ Mustain, Guru Mapel Fiqh MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Depan Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 08.30-09.35).

²⁴ Fathor Rasyid, Kepala MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 30 Okt 2019, Jam 08.30-09.35).

seperti ini saya senang belajar. Belajar disini yang penting ajher dan ngarteh, itu cukup.²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dibenarkan oleh Bapak Moh. Rasydi selaku guru MI Bustanul Ulum seperti kutipan interview di bawah ini:

Saya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tingkatan sederhana, namun terarah, intinya bagaimana siswa dapat mengerti dan mampu meraih prestasi belajar dengan baik.²⁶

Tak kalah pentingnya komentar dari Imam Maulidi selaku siswa kelas VI dengan pernyataan:

Saya tidak butuh apa-apa, yang saya harapkan adalah bagaimana saya senang dan bisa belajar dengan baik, walau terkadang demi kebutuhan belajar saya harus pinjam buku atau pinjam uang pada orang lain.²⁷

Penghambat yang ada dalam suatu pendidikan banyak mengarah pada pendukung pada implementasi dalam proses belajar mengajar bukan aktivitasnya, semua faktor penghambat yang ada semua pendapatnya sama seperti komentar dari Fathor Rasid, dengan komentarnya:

Guru-guru disini terkadang merasa kasihan terhadap kondisi ekonomi orang tua siswa, namun apabila media dikira sangat dibutuhkan maka saya harus membelinya sendiri.²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil petikan penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pada instansi manapun pasti penghambat atau permasalahan akan ditemui, karena penghambat bagian

²⁵ Mohammad Syukron Sugianto, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

²⁶ Moh. Rasydi, Guru MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

²⁷ Imam Maulidi, Siswa Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang Kelas VI (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

²⁸ Fathor Rasid, Wali Kelas VI MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, Wawancara Langsung, di Kantor (Tanggal 04 Feb 2020, Jam 07.30-09.35).

kecil dari aktivitas insan yang menjalankannya. Apalagi pada lembaga pendidikan dimana aktivitas yang berlangsung terkait dengan bimbingan dan arahan yang jelas kalau pendidikan banyak penghambat yang ada, tapi walau bagaimanapun penghambat perlu penyelesaian, seperti yang terjadi di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan saat melaksanakan peningkatan motivasi siswa melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* banyak penghambat atau permasalahan yang di temui yakni berhubungan dengan beberapa hal pertama masalah waktu yang tersedia (ketersediaan waktu dengan luas materi tidak cukup). Yang kedua berhubungan dengan masalah pendanaan dan kondisi perekonomian orang tua murid (aktivitas seperti apapun pasti membutuhkan dana). Dan ketiga kondisi psikologis siswa (untuk menyampaikan pesan, guru harus melihat kondisi yang pas dan tepat). Faktor penghambat seperti inilah yang jelas banyak di temui oleh guru sebagai tenaga edukatif, namun guru tersebut mencari jalan keluar dengan semaksimal mungkin demi lancarnya proses belajar mengajar dan peningkatan motivasi belajar pada siswa.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI Di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, yaitu:

1. Temuan peneliti terkait dengan focus penelitian yang pertama : implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining*

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan. Dari paparan data lapangan terkaid dengan focus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh disana memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini :

- a. Guru mata pelajaran Fiqh sudah paham dan sudah mampu menerapkan dengan baik Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, sehingga mampu mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh terbukti siswa dapat mempresentasikan materi terhadap teman-teman atau kelompok lain.
 - b. Tahap-tahap pelaksanaannya sama dengan model-model yang lainnya yakni diawali dengan pembukaan, penjelasan materi, memberikan tugas terhadap siswa, penilaian, evaluasi, dan penutup. Bedanya hanya setelah menjelaskan materi, siswa diminta untuk mempresentasikan pada temannya.
2. Temuan peneliti terkait dengan focus penelitian yang kedua : faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan focus penelitian mengenai faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa mata pelajaran Fiqh memiliki beberapa kecenderungan seperti dibawah ini :

- a. Guru-guru di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan semuanya aktif dan sulit untuk tidak masuk terkecuali ada halangan.
 - b. Antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa terjalin komunikasi yang efektif, serta terjalin kerja sama yang baik antara siswa. Sehingga Siswa lebih antusias dalam belajar.
 - c. Guru juga menyediakan media jika dibutuhkan, karena tercapainya sebuah pembelajaran salahnya satunya yang berhubungan dengan sarana dan prasana.
3. Temuan peneliti terkait dengan focus penelitian yang ketiga : faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Dari deskripsi data lapangan terkait dengan focus penelitian mengenai faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh, adalah siswa yang nakal (tidak mendengarkan di saat guru menyampaikan materi atau mengganggu siswa yang lain) maka guru memberikan sanksi terhadap siswa tersebut (tugas individu berupa pertanyaan-pertanyaan).

D. Pembahasan

1. Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan

Motivasi hasil proses belajar, berubah pada tingkat pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar tersebut, serta dapat mengantarkan siswa pada sebuah pengetahuan yang non verbal dengan cara tindakan-tindakan nyata sehingga materi yang diberikan terhadap peserta didik gampang terinternalisasi.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasinya pada siswa dengan menggunakan *multi pola* antara yang satu dengan yang lainnya tidak sama tetapi implementasi dari Model pembelajaran sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut seperti Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dalam Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* banyak sesi positif yang dapat di perolehnya. Seperti mempercayai dan mendukung, menghargai, menghormati, sehingga setiap siswa lebih berani mengambil resiko dan lebih banyak belajar, integritas, kegagalan awal kesuksesan, bicara dengan niat baik, hidup saat ini, komitmen, tanggung jawab, sikap luwes dan keseimbangan.

Pada setiap lembaga mempunyai cara tersendiri untuk mengakses siswanya pada tingkatan motivasi yang lebih tinggi, hal ini dapat dilakukan di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan yakni dengan penerapan sistem atau Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik yakni membawa siswa pada sistem pengajaran dan sesuai dengan kondisi belajar siswanya, serta keterpaduan pemikiran dan psikis belajar siswa, sehingga jalan dari proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien serta tepat guna, terutama terinternalisasinya pengetahuan pada pemikiran siswa, yang membawa pada tingkatan pemikiran yang lebih dewasa. Penerapan dengan cara perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dapat membawa siswa pada semangat belajar yang tinggi.²⁹

Jadi kejelasan dari Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat jelas dan dapat membawa perubahan siswa pada tingkat pengetahuan, perbuatan, dan moralitasnya. Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat membawa perubahan pada siswa baik peningkatan pola pikirnya (pengetahuan) ataupun pada tingkatan berbuat dan dapat menghargai orang lain dengan setulus hati. Memang tidak keseluruhan guru dapat menerapkan ataupun mengimplementasikan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, akan tetapi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi siswa.

²⁹ Tim Penulis KIP, *Kiat Mengajar Dengan Quantum Teaching*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004) hlm 9.

2. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pemekasan

Guru yang profesional akan mengedepankan tanggung jawab dari status predikatnya yakni tenaga edukatif, kompetensi yang dimiliki dapat diterapkan dan dilakukan dengan ketulusan hati, pencapaian dari tujuan pembelajaran harus ada pendukung yang dilakukan dengan agresifitas guru, anak didik (siswa) merupakan tanggung jawab bersama dari setiap guru yang mengajar, keberhasilan belajar siswa adalah tujuan dari adanya pembelajaran, guru orang pertama yang mempunyai peran aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan dari belajar berada pada tangan dan tanggung jawab guru. Tindakan secara aktif dan proporsional dari guru sangat dibutuhkan karena kreatifitas dan potensi dari siswa sulit untuk disalurkan tanpa adanya *support* dari guru itu sendiri, jadi seorang guru harus melihat potensi-potensi yang ada pada siswa, sehingga siswa gampang menyalurkan dan mengembangkannya.³⁰

Semua tindakan dari guru yang mengarahkan dan membimbing siswa kepada yang lebih baik, rasa tanggung jawab guru terhadap siswa sekaligus rasa memiliki dan menyatunya kejiwaan antara guru dan siswa. Tanpa adanya kolaborasi kemampuan guru dengan potensi siswa sulit rasanya untuk mengarahkan siswa pada prestatif.

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), hlm. 45.

Adapun teknis yang dilakukan guru di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan untuk mengantarkan siswa pada motivasi dalam belajar sehingga dapat mengarahkan siswa pada prestasi maka ada beberapa langkah yang dilakukannya, dan langkah-langkahnya adalah, Pertama guru harus tahu dan menguasai materi apa yang akan disampaikan, Kedua guru harus tahu sisi kejiwaan dan kemampuan siswa, Ketiga menentukan kreativitas dan Model pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, Keempat penilaian dan evaluasi.

Pada Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining bukan masalah mudah atau tidaknya menyampaikan materi, akan tetapi bagaimana cara materi yang tersampaikan pada siswa terjadi penguatan dan terinternalisasi dengan baik, pada saat kita sudah padu maka kita akan mudah menyampaikan pesan (materi) pada siswa, tetapi kita harus selalu mengadakan bentuk penilaian dan evaluasi belajar untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan.³¹

Jadi langkah pendukung yang dilakukan oleh guru tersebut sangat tepat tidak hanya membiarkan siswa belajar dan terus belajar tetapi juga dilakukan *post tes* untuk mengetahui hasilnya hal ini juga merupakan bagian dari tugas mengajar dari setiap guru, guru yang profesional tidak akan membiarkan siswa dalam kondisi verbal pada pemahaman materi. Dan pada saat menyelesaikan tugasnya jika ada salah satu siswa standarisasi belum dicapai maka guru mempunyai tanggung jawab untuk

³¹ Tim Penulis KIP, *Kiat Mengajar Dengan Quantum Teaching*, (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, 2004) hlm 9.

mengadakan pengayaan terhadap siswa tersebut. Banyak cara dilakukan guru untuk mengetahui dari hal mengajarnya contoh dengan memberikannya tugas terhadap siswa baik secara individu ataupun kelompok, jika tidak ada yang mengerjakannya maka guru memberikan sanksi *edukatif*.

3. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran student facilitator and explaining untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan

Sehubungan dengan faktor penghambat yang ada pada suatu pengorganisasian dalam belajar yang jelas banyak di temui pemnghambat atau permasalahan tersebut. Namun tugas yang ada bagaimana cara mempolotisir permasalahan tersebut seminimal mungkin yang dampak pada lembaga tidak begitu terasa. Dengan perjalanan proses belajar mengajar bertemu dengan penghambat atau permasalahan adalah tantangan tersendiri bagi setiap guru untuk mengantisipasinya, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya.

Penghambat yang ada selalu berhubungan dengan waktu, masalah ekonomi, kondisi psikologis belajar anak. Tidak jauh berbeda dengan temuan-temuan yang peneliti dapatkan dalam MI Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan setelah melalui temuan-temuan data, maka penghambat atau permasalahan yang sangat dominan berhubungan dengan tiga hal yakni:

a. Kendala Waktu

Limit waktu yang tersedia dalam belajar harus mampu digunakan semaksimal mungkin dalam artian seefisien mungkin, sehingga proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dimuat. Namun terkadang sebuah kasus yang sulit di minimalisir yakni pada sub bahasan tertentu yang membutuhkan waktu sangat panjang. Tapi kenyataan yang terjadi luas bahasan dan limit waktu yang tidak setabil sehingga memerlukan pengayaan terhadap siswa karena penerapan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sedangkan tingkat kemampuan siswa tidak sama. Ada yang tingkat kemampuannya baik diatas rata-rata. Ada lagi kemampuan standart dan yang terakhir kemampuan di bawah rata-rata. Sehingga penanganan ini perlu pembagian porsi Mengajar dengan baik.

b. Ekonomi

Latar belakang ekonomi siswa juga menjadi sebuah pertimbangan dalam penerapan sistem pembelajaran, yang jelas sistem seperti apapun pasti membutuhkan dana, namun berhubung ekonomi yang tidak sama maka guru harus membuat kebijakan yang kebijakan tersebut dapat terjangkau, dan terlaksana dengan baik.

c. Psikologis Anak

Karakteristik anak dan sisi kejiwaannya yang jelas tidak sama, penanganan yang solusi merata itu sulit oleh karenanya langkah guru yang paling efektif dan dominan adalah mendekati dan bersatu dengan kemampuan anak sehingga kekurangan dan kelemahan siswa

secara individu dapat tertangani dengan baik. Dan jangan sampai ada spesialisasi dari salah satu siswa. Karena jika hal ini terjadi maka akan mengarahkan siswa pada kecemburuan dan dampaknya bikin siswa malas dalam belajar.

Oleh karena itu semua faktor penghambat perlu di tangani secara serius demi terciptanya atau termotivasinya siswa dalam belajar dan dapat terarah pada tingkatan motivasi yang baik.